

Pengaruh Gaya Mengajar *Divergent Discovery* Terhadap Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Pembelajaran Bola Basket

Riska Awalia¹, Yunyun Yudiana², Salman³, Beltasar Tarigan⁴.

¹²³⁴Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh gaya mengajar divergent discovery terhadap nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran bola basket. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pra-eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan one group pretest-posttest design. Instrumen yang digunakan adalah SRSSDL (Self-Rating Scale of Self Directed Learning). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 9 Bandung. Teknik sampel yang diterapkan adalah total sampling, sebab yang merujuk pada penentuan sampel dengan melibatkan seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji one sample t-Test yang diperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari kemandirian belajar siswa. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh dari gaya mengajar divergent discovery terhadap nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran bola basket

Kata Kunci: Kemandirian, Gaya Mengajar Divergent Discovery, Pembelajaran Bola Basket.

Abstract

This research aims to determine whether there is an influence of the divergent discovery teaching style on the values of independence in learning basketball. The research method used is experimentation with pre-experimentation. This research design uses a one group pretest-posttest design. The instrument used is SRSSDL (Self-Rating Scale of Self-Directed Learning). The population in this study were extracurricular students at SMA Negeri 9 Bandung. The sampling technique applied is total sampling, because it refers to determining the sample by involving the entire population. The sample in this research was 12 students. Data analysis was carried out using the one sample t-Test which obtained a sig value. equal to $0.000 < 0.05$, then there is a significant influence on student learning independence. The conclusion is that there is an influence of the divergent discovery teaching style on the values of independence in learning basketball.

Keywords: Independence, Divergent Discovery Teaching Style, Basketball Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi, keterampilan, sikap, dan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Juliantine et al., 2020; Budiman et al., 2022). Pendidikan di sekolah menjadi fondasi utama pembentukan individu dan pengembangan sumber daya manusia (Kostiainen et al., 2018; Read, 2010). Kurikulum menjadi pedoman penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Ornstein & Hunkins, 1993; Marsh & Willis, 1995; Julaeha et al., 2021). Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pembelajaran yang relevan dengan minat dan bakat siswa (Nurani et al., 2022; Yamin & Syahrir, 2020). Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan mengembangkan aspek fisik, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, sosial, emosi, dan gaya hidup sehat melalui aktivitas jasmani (Sutapa et al., 2020; Gaspar et al., 2021). Namun, keaktifan siswa dalam pendidikan jasmani dianggap kurang optimal (Pujiyanto, 2014; Risjanna et al., 2019). Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa adalah dengan menerapkan gaya mengajar *divergent discovery* (Setiawan, 2017; Sofa N, 2023; Mosston, 2004).

Gaya mengajar *divergent discovery* melibatkan siswa secara aktif dalam membuat pilihan dan penemuan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa (Desmita & Didik, 2009; Fithriyah et al., 2021; Johnson, 2007). Gaya mengajar *divergent discovery* merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana siswa diberi kesempatan untuk menemukan berbagai solusi atau jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru (Mosston & Ashworth, 2008a; Chatoupis, 2010). Karakteristik utama dari gaya ini adalah adanya penekanan pada signifikansi dan implikasi dari jawaban yang beragam, serta pentingnya menyadari bahwa tidak hanya ada satu jawaban yang benar (Mosston, 1986). Proses pembelajaran berlangsung dalam tiga tahap: produksi ide, menguji kelayakan ide, dan mengarah pada solusi yang diinginkan (Mosston & Ashworth, 2008a; Baer, 2014). Gaya mengajar

divergent discovery memiliki keunggulan seperti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan kemampuan mengingat dan mentransfer pengetahuan, serta mempengaruhi disiplin siswa secara positif (Al Hakim, 2014; Marzano, 1992). Dalam konteks pembelajaran bola basket, gaya ini dapat membantu siswa menemukan solusi yang unik dan efektif, serta meningkatkan kemandirian dalam pembelajaran.

Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk mengatur, mengelola, dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain (Sinansari & Hasibuan, 2021; Martinis, 2008). Kemandirian belajar melibatkan aspek-aspek seperti motivasi intrinsik, kemampuan merencanakan dan melaksanakan tujuan belajar, memecahkan masalah, mengatur diri, serta refleksi terhadap pengalaman belajar (Song, 2004; Mulyaningsih, 2014; Hasibuan et al., 2018; Fahradsina et al., 2014). Siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat mengoptimalkan pengembangan kemampuan kognitif, mengatur aktivitas belajar dengan efektif, dan mengelola waktu belajar secara efisien (Ali, 2011; Hidayat et al., 2020; Yulianti, 2022). Kemandirian dalam pembelajaran bola basket mengacu pada kemampuan siswa untuk mengambil keputusan, memecahkan masalah, memotivasi diri sendiri, dan bertanggung jawab secara mandiri dalam situasi permainan (Siedentop, 1994; Perkos et al., 2002; Romar et al., 2015). Gaya mengajar *divergent discovery* mendukung pengembangan kemandirian ini dengan mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi, menemukan, dan membangun pemahaman mereka sendiri tentang konsep-konsep dalam bola basket (Thorpe et al., 1986; Bailey, 2013; De Corte, 2019; Casey & Kirk, 2020). Bola basket adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu dengan masing-masing lima pemain. Tujuannya adalah memasukkan bola ke dalam keranjang lawan dan mencegah lawan mencetak skor (Afifah, 2016; Ramadhan et al., 2020). Permainan ini tidak hanya mengembangkan aspek fisik, tetapi juga aspek kognitif, emosi, sosial, moral, dan estetika (Awali, 2018; Rahmadani et al., 2021). Teknik dasar dalam permainan bola basket meliputi dribbling, passing, dan shooting (Yang et al., 2022). *Dribbling* adalah memantulkan bola untuk menghindari pelanggaran dan menciptakan peluang

mencetak skor (Awwaludin, 2017; Peate & Evans, 2020). *Passing* adalah memindahkan bola kepada rekan satu tim dengan akurat untuk membangun serangan (Hoffman, 2011; Faruq, 2009; Showalter, 2012). *Shooting* atau menembak merupakan keterampilan penting untuk mencetak poin (Knudson, 2002; FIBA, 2020).

METODE

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen untuk menilai dampak suatu perlakuan. Metode eksperimen adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang paling cocok untuk mencakup perlakuan atau intervensi pada satu kelompok (Gall et al., 1996). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek yang diukur sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan (*treatment*) (Campbell & Stanley, 2015). Untuk mengumpulkan data penelitian yang mana populasi dari penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler bola basket di SMAN 9 Bandung dengan partisipan sebanyak 12 siswa yang dipilih dengan teknik total sampling (Ramadhani, 2015; Afriansyah et al., 2021). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar adalah kuesioner *Self-Rating Scale of Self Directed Learning* (SRSSDL) yang diadopsi dari Williamson (2007), terdiri dari 60 pernyataan dengan 5 indikator: kesadaran, strategi belajar, aktivitas belajar, evaluasi, dan keterampilan interpersonal dengan skala likert 1-5.

HASIL

Setelah melakukan proses pembelajaran dan pengumpulan data, maka selanjutnya peneliti melaksanakan analisis data dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh gaya mengajar *divergent discovery* terhadap nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran bola basket di SMAN 9 Bandung dalam penelitian ini siswa melakukan tes *pretest* mengisi kuesioner kemandirian belajar. Selanjutnya pemberian *treatment* dengan menggunakan gaya mengajar *divergent discovery* selama pembelajaran bola basket, dan kemudian dilakukan lagi tes mengisi kuesioner kemandirian belajar yaitu *posttest* untuk mengambil nilai tes akhir setelah diberikan *treatment*.

Hasil kemandirian belajar menggambarkan bahwa rata-rata *pretest* sebesar 186,08 sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 255,58 dengan peningkatan rata-rata kemandirian belajar sebesar 69,5. Sebelum analisis data dilakukan uji prasyarat dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai sig. (0,329) > 0,05, maka data berdistribusi normal. Uji homogenitas dengan Levene's test juga menunjukkan nilai sig. (0,240) > 0,05, maka data bersifat homogen .

Tabel 1. Kemandirian Belajar

	Test Value = 0					
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	T	Df	Sig. (2-tailed)
Kemandirian Belajar	69.50	24.08	6.95	9.99	11	.000

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari kemandirian belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar *divergent discovery* terhadap nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran bola basket.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, penulis memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pada gaya mengajar *divergent discovery* terhadap nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran bola basket. Hal ini sejalan dengan pendapat Pica (2012) bahwa gaya mengajar *divergent discovery* mendorong siswa untuk belajar mandiri dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Gaya mengajar *divergent discovery* memiliki peranan penting karena mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi teknik, strategi, dan taktik permainan secara mandiri serta mengembangkan keterampilan individu (Mosston & Ashworth, 2008; Thorpe et al., 1986). Siswa yang mandiri dapat mengatur waktu, mengendalikan pemikiran, merencanakan strategi, dan mengevaluasi pembelajaran secara mandiri (Mukhid, 2008; Fahradsina et al., 2014). Pendekatan ini memberikan kebebasan, tanggung jawab, rasa aman, dan kesempatan untuk berkreaitivitas bagi siswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri

(Amyani, 2010; Bailey, 2013). Selain itu, siswa dapat menunjukkan kreativitas dengan menghasilkan gagasan-gagasan baru yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan teman sekelas, dan mereka tidak mudah menerima ide dari orang lain hanya karena ide tersebut cocok dengan keinginan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar *divergent discovery* terhadap nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran bola basket. Gaya mengajar ini dapat memperkuat kemandirian siswa dalam mengelola proses pembelajaran sehingga mendorong siswa untuk menemukan solusi sendiri, siswa dapat mengembangkan kemampuan kemandirian mereka dalam konteks olahraga, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengelola proses pembelajaran dan untuk memicu pemecahan masalah mandiri serta pengambilan keputusan.

REFERENSI

- Afifah, A. (2016). Permainan bola basket. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31-36.
- Afriansyah, E. A., Suwanto, W. A., & Arifin, H. S. (2021). Total sampling: Concepts, procedures, and applications in research. *Journal of Research Methods: Methodology Matters*.
- Ali, Z. (2011). Pengantar keperawatan keluarga. EGC.
- Amyani, A. (2010). Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivis Berlatar Life Skills Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 43(3).
- Awwaludin, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Bola Basket Pada Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Depok Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Baer, J. (2014). Student Discovery Learning. *Human Kinetics*.
- Bailey, R. (2013). Teaching physical education: A handbook for primary and secondary school teachers. Routledge.
- Budiman, M., Hartati, S., & SULASMI, E. Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara.

- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (2015). *Experimental and quasi-experimental designs for research*. Ravenio Books.
- Casey, A., & Kirk, D. (2020). Promoting active learning through student cyclical practice: models of authentic exploratory practice. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 25(1), 51-65.
- Chatoupis, C. (2010). Teaching Motor Skills. In *Physical Education Pedagogy* (pp. 48-66). Brown Book Publishing.
- De Corte, E. (2019). Exploratory learning. In *Encyclopedia of Education and Human Development* (pp. 697-699). Routledge.
- Fahradina, N., Ansari, B. I., & Saiman. (2014). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1), 54-64.
- Faruq, M. M. (2009). Meningkatkan kebugaran jasmani melalui permainan dan olahraga bola basket. Grasindo.
- FIBA. (2020). Official Basketball Rules. <https://www.fiba.basketball/documents/official-basketball-rules.pdf>
- Gaspar, Z., et al. (2021). Physical education during COVID-19 in Portugal.
- Hasibuan, R., Kanedi, I., & Alwiawan, K. D. (2018). Pengembangan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018* (No. 2548-6566, pp. 179-188).
- Hidayat, A., Hartono, Y., & Anwar, S. (2020). Pengaruh kemandirian dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 138-149.
- Hoffman, S. (2011). *Introduction to Kinesiology*. Human Kinetics.
- Johnson, S. (2009). Improving student learning through discovery based learning exercises. *American Journal of Business Education*, 2(9), 1-12.
- Juliantine, T., Fajar, M., Manna, H., & Yuniarti, F. (2020). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*.
- Knudson, D. (2002). *Biomekánica del movimiento humano*. Editorial Paidotribo.
- Kostiainen, E., et al. (2018). Impact of parents' education in society.
- Martinis, Y. (2008). *Kiat membelajarkan siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mitchell, S. A., Pearce, A. J., & Shortt, C. A. (2020). Teacher-centered vs student-centered pedagogical practices in physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 25(5), 519-533.
- Mosston, M. (1986). *Teaching physical education*. Columbus, OH: Merrill.

- Mosston, M. (2004). *The Spectrum of Teaching Styles*.
- Mosston, M., & Ashworth, S. (2008). *Teaching Physical Education* (1st online ed.). Retrieved from <https://spectrumofteachinglibrary.ca/>
- Mosston, M., & Ashworth, S. (2008a). *Teaching Physical Education*. First Online Pedagogy Inc.
- Mukhid, A. (2008). Strategi Self-Regulated Learning (Perspektif Teoritik). *Tadris*, 3(2), 222-239.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Nurani, S., et al. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 736-745.
- Nurhayati, E. (2017). Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa pada Materi Kemandirian Aktivitas Hidup di Panti Wreda. *Bionatural*, 4(1), 23-35.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (1993). *Curriculum foundations, principles and issues*.
- Peate, W., & Evans, J. (2020). *Basketball: A Reference Guide for Basketball Referees*. Human Kinetics.
- Perkos, S., Theodorakis, Y., & Chroni, S. (2002). Enhancing self-confidence and self-esteem in basketball. *Journal of Applied Sport Psychology*, 14(4), 270-288.
- Ramadhan, G., Kusuma, J. R., & Soenyoto, T. (2020). Analisis gerak shooting bola basket. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1), 132-147.
- Ramadhani, M. (2015). *Sampling methods in quantitative research*. ResearchGate.
- Read, E. (2010). Education and re-education. *Harvard Educational Review*, 21(4), 320-326.
- Romar, J. E., Sarén, J., & Haglund, B. (2015). Self-regulated learning in practice firm projects in Swedish secondary school. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 59(6), 629-649.
- Setiawan, D. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Divergent Discovery Terhadap Hasil Belajar Bola Basket.
- Showalter, D. (2012). *Coaching Youth Basketball American Sport Education Program*. Human Kinetics.
- Siedentop, D. (1994). *Sport education: Quality PE through positive sport experiences*. Human Kinetics Publishers.
- Sinansari, L. N., & Hasibuan, R. (2021). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Siswa SD Negeri di Kota

- Mataram. JURNAL ILMIAH PROFESI PENDIDIKAN, 6(1), 53-60.
- Sofa, N. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Divergen Discovery Terhadap Hasil Belajar Permainan Bola Basket.
- Song, L. (2004). Improving professional development for adult learners: Mastering content knowledge and understanding how to learn. *Pedagogies for the Non-Poor*, 66-86.
- Sutapa, P., et al. (2020). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tanner, H., & Gore, J. (2012). Using task-centred instructional strategies in physical education. In C. Lir (Ed.), *Teaching Secondary PE* (pp. 40-54). Cengage Learning.
- Thorpe, R., Bunker, D., & Almond, L. (1986). *Rethinking games teaching*. University of Technology, Loughborough.
- Williamson, S. N. (2007). Development of a self-rating scale of self-directed learning. *Nurse Researcher*, 14(2), 66-83.
- Yang, H., Ma, J., Zhang, X., & Liu, H. (2022). The effect of technical-tactical basketball training on physical fitness and basketball skills of college students. *Frontiers in public health*, 10, 960292.
- Yulianti, F. (2022). Optimalisasi Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Mandiri di Era Digital. Seminar Nasional Pendidikan.